

PENERAPAN PEMBELAJARAN *DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 1 MARONG TAHUN AJARAN 2016/2017

Nistia Reni Andari¹, L. Moh. Tauhid², Ratnadi², Heri H. Saputra⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Mataram

¹nisti12@gmail.com

Abstract

Based on the results of observations and interviews with teachers of class V of SDN 1 Marong obtained information that in IPA lessons the average score of student exams in the first semester of the 2015/2016 School Year, was 70. The average value is still below the Minimum Completion Criteria (KKM) that has been determined, which is 75. One of the problems faced by students is the lack of IPA learning with interesting and challenging. From these problems, researchers conduct research with the application of discovery learning. This research is carried out in 2 cycles, where each cycle consists of 4 stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The indicator of research success, is if classically 85% of all students get a grade of \geq 75. From the results of the analysis of the evaluation value of cycles I and II obtained by the data, the average value in cycle I was obtained 72.8 with a classical completeness of 73%. After reflection on the improvement plan in cycle II in the form of; heterogeneous group division and guidance evenly in each discussion group and in each student, the average score obtained by 80 with the classical completion of students in cycle II by 88%, an increase of 15% from cycle I. From the results of this study it can be concluded that by applying discovery learning that is carried out optimally can improve the learning outcomes of students in class V of SDN 1 Marong School Year 2016/2017.

Keywords: *discovery learning, learning outcome*

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Marong diperoleh informasi bahwa pada pelajaran IPA nilai rata-rata ujian siswa pada Semester I Tahun Ajaran 2015/2016, adalah 70. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 75. Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa adalah kurang dikemasnya pembelajaran IPA dengan menarik dan menantang. Dari permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan penerapan pembelajaran discovery. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan penelitian, adalah apabila secara klasikal 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai \geq 75. Dari hasil analisa nilai evaluasi siklus I dan II diperoleh data, nilai rata-rata pada siklus I diperoleh 72,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73%. Setelah dilakukan refleksi untuk rencana perbaikan pada siklus II yang berupa; pembagian kelompok secara heterogen dan bimbingan secara merata pada setiap kelompok diskusi dan pada masing-masing siswa, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80 dengan ketuntasan klasikal siswa pada siklus II sebesar 88%, meningkat 15% dari siklus I. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran discovery yang dilaksanakan secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Marong Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Discovery, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap orang. Harapan tinggi disematkan dalam proses pendidikan yaitu siswa memperoleh hasil yang baik. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses belajar dan mengajar yang baik. Berbagai faktor dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa secara umum. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Kristin, 2016; Hakim, 2000).

Sekolah Dasar, adalah pengalaman pertama memberikan dasar pembentuk kepribadian individu. Untuk itu perlu membekali siswanya dengan kepribadian, kemampuan dan keterampilan dasar yang cukup, sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Bq Mustanim, wali kelas V SD Negeri 1 Marong, terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, diantaranya: (1) Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum optimal, bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru; (2) Belum optimalnya kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar; (3) Siswa masih belum terbiasa untuk saling bertukar pendapat, karena kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa; (4) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum optimal, tidak ada *feed back* antara guru dengan siswa; (5) Kurang dikemasnya pembelajaran IPA dengan menarik dan menantang; (6) Metode yang digunakan guru masih monoton pada siswa; (7) Kurangnya perhatian dari orang tua.

Proses pembelajaran yang demikian, akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA pada kelas V SD Negeri 1 Marong. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan semester yang menunjukkan dari 25 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan 9 orang. 10 siswa mendapatkan nilai kurang dari 75 dan 15 siswa mendapatkan nilai 75 ke-atas dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPA, adalah 75 dengan ketuntasan klasikalnya 60%. Hal ini tidak sejalan dengan ketentuan dari Dekdikbud yang mengatakan bahwa ketuntasan klasikal dikatakan tercapai jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya, maka ketuntasan klasikal siswa kelas V SDNegeri 1 Marong masih kurang dari yang diharapkan.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Siswa Kelas 5 Semester I Tahun Ajaran 2016/2017.

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Kelas
1	Pendidikan Kewarganegaraan	84
2	Matematika	80
3	Bahasa Indonesia	80
4	Ilmu Pengetahuan Alam	70
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	75

Dari tabel tersebut dapat dikatakan, bahwa nilai rata-rata kelas V pada pelajaran IPA lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain karena hasil belajar IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu minimal 85% siswa memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan nilai 75. Setelah melakukan observasi awal di kelas V, juga dapat dikatakan bahwa belajar siswa rendah karena guru kurang mengkaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Pembelajaran *Discovery* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Marong Tahun Ajaran 2016/2017”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka, rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Cara Penerapan Pembelajaran *Discovery* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Marong Tahun Ajaran 2016/2017?”.

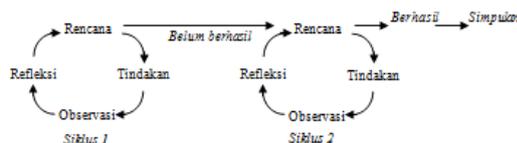
Dalam penelitian ini dari masalah-masalah yang telah diuraikan dilatar belakang masalah maka peneliti dapat membuat cara pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan alternatif, yaitu dengan cara mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara matang dan hal-hal yang mendukung proses pembelajaran dan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sesuai dengan RPP yang disusun.

Tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui penerapan pembelajaran *discovery* Siswa Kelas 5 SDN 1 Marong Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun model yang digunakan yaitu siklus Kemmis & Taggart (Sanjaya, 2012; Arikunto et al, 2013) yang terdiri atas beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi; dan (4) refleksi.

Keempat tahapan tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Sehingga bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi berupa rangkaian kegiatan yang kembali ke bentuk asal, yaitu siklus. Alur model penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 1 Marong jl. Mujur-Marong Kecamatan Praya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap pembelajaran siklus I berlangsung pada tanggal 24, 28, 30 September dan 19 Oktober sedangkan pembelajaran siklus II berlangsung pada tanggal 21, 22, 26 Oktober Tahun Ajaran 2016/2017. Subjek penelitiannya, adalah siswa kelas V semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.. Adapun yang bertindak sebagai observer pada penelitian ini, adalah peneliti sendiri dan ada seorang guru wali kelas V di SDN 1 Marong. Kegiatan observer dilaksanakan pada waktu penelitian atau pada waktu pelaksanaan tindakan.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk memperoleh hasil dan kesimpulan dari penelitian. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas. Penggunaan setiap metode ditentukan oleh sifat dasar data yang akan dikumpulkan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes & observasi.

Instrumen penelitian, adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, data-data diambil dengan menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu lembar observasi aktivitas guru & siswa, serta tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran untuk pengumpulan data telah dilaksanakan. Pelaksanannya dengan penerapan metode pembelajaran *discovery learning* di kelas V SDN 1 Marong. Di awal perencanaan dilakukan beberapa siklus hingga ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pemberian perlakuan dilakukan hanya 2 siklus karena pada siklus kedua sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Adapun detail data dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Perbandingan Aktifitas Guru, Aktifitas Siswa, dan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa		Hasil Belajar	
	Skor rata-rata	Kategori	Skor rata-rata	Kategori	Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal
I	16,3	Cukup aktif	16,3	Cukup aktif	72,8	73%
II	21,8	Aktif	21,5	Aktif	80	88%

Adapun pembahasannya sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 2 mengenai data perbandingan aktivitas guru dari Siklus I dan Siklus II pada pembelajaran IPA dengan Menerapkan pembelajaran *discovery*, diperoleh skor rata-rata sebesar 16,3 dengan kategori cukup aktif pada Siklus I dan mengalami peningkatan skor pada Siklus II menjadi 21,8 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan Tabel 2 mengenai data perbandingan aktivitas siswa dari Siklus I dan Siklus II pada pembelajaran IPA dengan Menerapkan pembelajaran *discovery*, aktivitas belajar siswa pada Siklus I tergolong dalam kategori cukup aktif dengan skor rata-rata 16,3 dan mengalami peningkatan skor pada Siklus II menjadi 21,5 dengan kategori aktif. Ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai.

Hasil menunjukkan bahwa *discovery learning* membantu siswa untuk belajar secara optimal dan keikutsertaan dalam pembelajaran meningkat. Haal ini sesuai yang disampaikan oleh Saifuddin (2014), yang menyatakan *discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Melalui model ini siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam model ini guru hanya sebagai fasilitator.

Ciri utama dari model *discovery learning* adalah; (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; dan (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Kristin, 2016). Ciri ini tergambar jelas dan muncul pada pembelajaran yang dilaksanakan, dimana siswa mampu banyak mengeksplorasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 2 mengenai data perbandingan aktivitas guru dari Siklus I dan Siklus II pada pembelajaran IPA dengan Menerapkan pembelajaran *discovery*, diketahui hasil belajar siswa pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 72,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73%, ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang diperoleh masih belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 80 untuk nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikalnya meningkat menjadi 88%. Maka dari itu, pembelajaran pada Siklus II dengan menerapkan pembelajaran *discovery* telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran *discovery* pada siswa kelas V SDN 1 Marong dihentikan sampai pada Siklus II karena hasil yang diperoleh pada Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian dikatakan cukup berhasil jika guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran *discovery* sesuai dengan RPP yang telah dibuat, aktivitas siswa tergolong aktif berdasarkan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa dinyatakan tuntas jika $\geq 85\%$ siswa yang mengikuti evaluasi memperoleh ≥ 75 .

Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V ini sesuai dengan konsep Bruner (Wicaksono, et al, 2015) “*Discovery learning* bermanfaat dalam; 1) peningkatan potensi

intelektual siswa; 2) perpindahan dari pemberian reward ekstrinsik ke intrinsik; 3) pembelajaran menyeluruh melalui proses menemukan; 4) alat untuk melatih memori”.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu. Murtiningsih (2015) & Mustikaningtyas (2015) mengungkapkan hasil yang sama dimana metode *discovery learning* meningkatkan hasil belajar IPA serta meningkatkan motivasi siswa SD untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran IPA menggunakan metode *discovery learning* mengubah konsep pembelajaran berpusat pada guru menjadi siswa yang lebih aktif, sehingga motivasi siswa dan pengetahuan siswa SD meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa Pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Marong Tahun Ajaran 2016/2017. Hindari penggunaan sub judul di bagian hasil dan pembahasan. Seluruh paparan hasil dan pembahasan di dalam artikel ditulis dalam bentuk esai, sehingga tidak ada format numerik atau abjad yang memisahkan antara bab/bagian, atau untuk menandai bab/bagian baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap dari data siklus I sampai pada siklus II dengan menerapkan pembelajaran *discovery*. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa didapat 72,8 dengan ketuntasan klasikal 73% dan meningkat menjadi 80 untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal menjadi 88% pada siklus II.

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan melihat hasil dari penelitian pembelajaran *discovery* ini, agar dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswanya, dengan menerapkan pada materi selanjutnya.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan dan mengkaji lebih jauh penerapan pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran agar dapat menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
3. Kepada peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA pada materi pokok yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., Supardi, & Suhardjono. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim. (2000). *Belajar secara Efektif: Panduan Menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan, dan Menentukan Cita-cita*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.

- Murtiningsih, Siti Zaenatun. (2015). *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015*. Salatiga: Skripsi.
- Mustikaningtyas, Sukma. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Dengan Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 4 Semester II SD Negeri 1 Kalipang Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Salatiga: Skripsi.
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Wicaksono, A., & Roza, A. S. (Eds.). (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*. Garudhawaca.